

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada metode penelitian deskriptif dengan metode analisis deskriptif dan metode penelitian inferensial yaitu metode *Spearman Rank Corelation* digunakan apabila data dianalisis dengan metode analisis non parametrik.

Metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif fokus pada masalah yang sebenarnya dan terjadi pada waktu penelitian berlangsung, dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang akurat dan rinci tentang keadaan yang diamati (Noor, 2011, hlm. 34-35). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan memberikan gambaran secara rinci mengenai tingkat gaya mengajar dan motivasi belajar peserta dengan menyajikan data secara akurat.

Menurut Sugiyono (2011) Uji korelasi *spearman rank correlation* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal, memiliki skala ordinal, dan sampel berjumlah kecil ($n < 30$). Dalam penelitian ini, metode *spearman rank correlation* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Gaya Mengajar) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) tanpa mengubah atau melakukan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

3.2. Partisipan

Partisipan merujuk kepada semua individu yang ikut serta atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau acara. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang peserta PMK, yang memenuhi kriteria yaitu: Peserta PMK Angkatan 61 berusia diatas 45 tahun yang mengikuti proses pembelajaran.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm 80) dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh peserta pesantren masa keemasan angkatan 61 yang berjumlah 18 orang.

3.3.2. Sampel

Metode Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *totally sampel*, yaitu Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel disebut dengan metode sensus atau totally sampling. Teknik ini sering diterapkan ketika populasi relatif kecil, khususnya kurang dari 30 orang, atau dalam penelitian yang bertujuan membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Dengan menggunakan metode ini, setiap anggota populasi memiliki peluang untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga mencerminkan seluruh karakteristik dari populasi yang bersangkutan. (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Dalam penelitian ini sampel nya adalah 16 orang peserta Pesantren Masa Keemasan angkatan 61.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada suatu metode atau cara yang digunakan untuk menentukan konsep atau sifat tertentu yang akan dijadikan variabel yang dapat diukur. (Sugiyono, 2011). Penelitian ini meng,gunakan 2 variabel dimana sebagai berikut:

1. Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah cara seorang pendidik dalam mengajar kepada peserta belajar, termasuk didalamnya kebiasaan, kesukaan pada saat seorang pendidik sedang mengajar. Variasi dalam gaya mengajar terlihat dalam beberapa bentuk, variasi suara dan sikap, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi (Djamarah dan Zain.,2012, hlm 167-169; Moh. Uzer Usman, 2006. hlm. 85-86; Fathurrohman dan Sutikno, 2007, hlm 95-96)

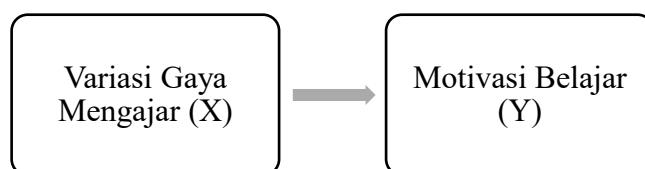
2. Motivasi Belajar

Muhamad Saifunnas Ashril Mi'raj, 2023

PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN PKBM DAARUT TAUHIID
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi belajar adalah dorongan atau pendorong yang disadari dalam diri seseorang yang memengaruhi perilaku individu untuk tergerak dan melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan mencapai target yang diinginkan. Menurut Santrock (dalam Nurdyanti & Halimah, 2020) Motivasi adalah suatu proses yang memberikan gairah, kegigihan perilaku yang penuh daya, terarah, dan memiliki daya tahan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dalam konteks aktivitas belajar, motivasi dapat dianggap sebagai totalitas energi yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab atas kelangsungan aktivitas tersebut, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh subjek.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variasi gaya mengajar sebagai variabel yang mengikat dan motivasi belajar sebagai variabel yang terikat. Dua variabel tersebut digambarkan kedalam pola sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Pola Hubungan Variabel Penelitian

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarluaskan sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk dokumen tertulis kepada responden.. Sugiyono (2011, hlm. 199) pada saat menjelaskan mengenai kuesioner mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta PMK tentang gaya mengajar dan motivasi belajar.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan atau pernyataan sudah memiliki alternatif jawaban atau pilihan yang dapat dipilih oleh responden. Responden tidak memiliki opsi untuk memberikan jawaban bebas, melainkan harus memilih dari opsi yang telah disediakan. Skala Likert digunakan untuk menilai tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Skala likert digunakan pada penelitian ini karena Skala Likert mampu mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu fenomena dengan lebih akurat dibandingkan dengan skala pengukuran lainnya (Noor, 2011, hlm 128)

Skala likert adalah teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan (Noor, 2011, hlm 128). Berikut rentang skala pada model likert.

Tabel 3.2 Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis variabel penelitian dengan menguraikan variabel menjadi subvariabel dan mengembangkan indikator untuk setiap subvariabel penelitian secara jelas. Hal ini bertujuan agar indikator dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.
2. Menentukan jenis instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel, subvariabel, dan indikator-indikatornya.
3. Setelah menetapkan jenis instrumen, menyusun kerangka atau layout instrumen. Kerangka ini mencakup lingkup materi, jenis instrumen, dan jumlah pernyataan yang akan digunakan.
4. Berdasarkan kerangka tersebut, menyusun item atau pernyataan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kerangka.
5. Mengujicoba instrumen yang telah dibuat untuk menilai validitas, reliabilitas, dan keterbacaannya.

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Noor, 2011, hlm. 132). Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur olehnya.

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas instrument pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk. Validitas konstruk adalah jenis validitas yang berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen atau skala mencerminkan konsep atau karakteristik yang seharusnya diukur. Dalam konteks ini, validitas konstruk melibatkan analisis butir kuesioner untuk menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh dari penggunaan alat ukur tersebut sesuai dengan teori yang ingin diukur. Dengan kata lain, validitas konstruk membuktikan sejauh mana instrumen mencerminkan konsep atau teori yang hendak diukur (Noor, 2011, hlm 133). Sugiyono (2011, hlm 177) Untuk menguji validitas konstruk, dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Validitas konstruk diukur dengan menguji skor yang diberikan oleh para ahli dengan menggunakan statistik yang dikembangkan oleh Aiken (1985), berikut skor yang dimaksud.

Tabel 3.3 Skor Relevansi Expert Judgement

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat tiga orang validator yang terdiri dari dua ahli dalam pembelajaran orang dewasa dan satu ahli dalam kurikulum program PMK. Berikut adalah hasil penilaian ahli yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Expert Judgement

NO	Nama	Jabatan	Skor	
			X	Y
1	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat FIP UPI	39	41
2	Dr. Viena Rusmiati Hasanah	Dosen Pendidikan Masyarakat FIP UPI	40	40
3	Muhammad Muadz A. A	Staff Renbang Lifeskill	45	42

Sumber; Hasil pengolahan data peneliti (2023)

Peneliti mengadopsi Statistik V yang dikembangkan oleh Aiken (1985), di mana penilaian n orang ahli terhadap suatu item mencerminkan tingkat relevansinya dengan indikator yang diukur. Rumus dari statistik V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

r = angka yang diberikan oleh validator

lo = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

n = jumlah validator

Adapun rentang V dipperoleh antara 0 sampai dengan 5 (Azwar, 2015). Angka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategorisasi perhitungan V

Rentang	Kategori
< 0,33	Tidak Relevan
0,34 – 0,67	Cukup Relevan
> 0,68	Relevan

Pengujian dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel 2021, adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Konstruk Dengan Analisis V Aiken

Variabel	Nomor Butir	V	Relevansi
Variasi Gaya Mengajar (X)	1	0,83333333	Relevan
	2	0,83333333	Relevan
	3	0,83333333	Relevan
	4	0,83333333	Relevan
	5	0,83333333	Relevan
	6	0,66666667	Cukup Relevan
	7	0,75	Relevan
	8	0,75	Relevan
	9	0,75	Relevan
	10	0,75	Relevan
Motivasi Belajar (Y)	1	0,66666667	Cukup Relevan
	2	0,75	Relevan
	3	0,75	Relevan
	4	0,83333333	Relevan
	5	0,83333333	Relevan
	6	0,75	Relevan
	7	0,83333333	Relevan
	8	0,75	Relevan
	9	0,91666667	Relevan
	10	0,66666667	Cukup Relevan

Sumber: Hasil pengolahan data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji validasi tersebut instrument sudah dinyatakan layak dengan mempertimbangkan komentar yang diberikan oleh para validator. Adapun perbaikan yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut:

- Item no 1 variabel Y : mengubah kalimat “tugas” menjadi “Riyadhhoh Yaumiyah”
- Item no 3 variabel Y : menambah contoh “shalat tahajud”

Muhamad Saifunnas Ashril Mi’raj, 2023

PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN PKBM DAARUT TAUHIID
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Item no 6 variabel Y :mengubah kalimat “terus mengamalkan” menjadi “istiqomah”

2. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara isi instrument dengan apa yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Sugiono (2011, hlm 168) bahwa pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah di ajarkan.

Dalam tahap pengujian ini, setelah instrumen dikonstruksi dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji instrumen tersebut pada sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengujian yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* untuk menentukan apakah nilai korelasi dari setiap pertanyaan signifikan atau tidak. Nilai-nilai korelasi dapat diperiksa pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk menguji kebermaknaannya.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus korelasi product moment Pearson dapat dilihat sebagai berikut.

Keterangan:

- r : koefisien korelasi Pearson
- N : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: jumlah nilai X
- $\sum Y$: jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Dengan mengacu pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel dengan menggunakan nilai r_a , di mana:

$$\begin{array}{ll} r_{\text{hitung}} > r_{0,05} & = \text{Valid} \\ r_{\text{hitung}} < r_{0,05} & = \text{Tidak Valid} \end{array}$$

Peneliti melakukan pengujian kepada 18 orang responden alumni peserta PMK Angkatan 60 dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Keputusan hasil uji validitas dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengujian hasil uji coba dilakukan dengan bantuan *SPSS ver. 26.0 for Windows*. Adapun hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hasil pengujian validitas instrument variabel Variasi Gaya Mengajar (X)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,566	0,468	Valid
2	0,713	0,468	Valid
3	0,778	0,468	Valid
4	0,849	0,468	Valid
5	0,554	0,468	Valid
6	0,506	0,468	Valid
7	0,646	0,468	Valid
8	0,683	0,468	Valid
9	0,591	0,468	Valid
10	0,728	0,468	Valid

Sumber; Hasil pengolahan data peneliti (2023)

Tabel 3. 2 Hasil pengujian validitas instrument variabel Motivasi Belajar (Y)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,572	0,468	Valid
2	0,617	0,468	Valid
3	0,710	0,468	Valid
4	0,558	0,468	Valid
5	0,571	0,468	Valid
6	0,657	0,468	Valid
7	0,723	0,468	Valid
8	0,581	0,468	Valid
9	0,554	0,468	Valid
10	0,561	0,468	Valid

Sumber; Hasil pengolahan data peneliti (2023)

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*, menurut suharsimi arikunto (2006, hlm 196) “rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0”. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut

1. Menghitung reliabilitas instrument dengan rumus Alpha sebagai berikut

$$r_x = \left(\frac{n}{n - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- r_x = reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item
- σ_t^2 = varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berati reliabel dan sebaliknya.

Dalam menghitung reliabilitas item, evaluasi dilakukan dengan melihat Koefisien Alpha melalui *Reliability Analysis* menggunakan *SPSS versi 26.0 for Windows*. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Untuk keakuratan lebih lanjut, analisis reliabilitas dilakukan menggunakan *SPSS*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil uji reliabilitas variabel Variasi Gaya Mengajar (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	10

Sumber: hasil pengolahan data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.3, nilai reliabilitas variabel variasi gaya mengajar (X) sebesar $0.840 > 0.6$, sehingga variabel X dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil uji reliabilitas variabel Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	10

Sumber: hasil pengolahan data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.4, nilai reliabilitas variabel motivasi belajar (Y) sebesar $0.790 > 0.6$, sehingga variabel X dapat dikatakan reliabel.

3.6. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra-pelaksanaan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan dan identifikasi masalah yang ada pada sasaran penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus PKBM Daarut Tauhiid mengenai keadaan faktual di lapangan, setelah itu menentukan masalah penelitian yang akan di teliti untuk kemudian dikaji lebih lanjut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini penulis mengambil dan menganalisis data yang didapatkan dengan memperhatikan kisi – kisi dan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh penulis. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah menyebar kuesioner kepada peserta pesantren masa keemasan

3. Tahap analisis data

Penulis menganalisis dan mengolah data penelitian yang diperoleh pada saat tahap pelaksanaan.

4. Tahap pelaporan

Muhamad Saifunnas Ashril Mi'raj, 2023

PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN PKBM DAARUT TAUHIID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini dituangkan dalam bentuk pembahasan dan laporan berbentuk tugas akhir yaitu skripsi.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan mencakup teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm 147), statistika deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan ini tidak melibatkan pembuatan kesimpulan umum atau generalisasi..

Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, yaitu nomor 1 dan 2 yakni untuk mengetahui gambaran umum gaya mengajar, dan tingkat motivasi peserta PMK PKBM Daarut Tauhiid.

Dalam analisis data deskriptif, terdapat tiga langkah dalam proses analisis, yaitu persiapan data, tabulasi data, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. (Arikunto dalam Idris, 2009, hlm 163)

Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan di sortir sehingga yang tertinggal hanya yang siap dianalisis. Data tersebut ditabulasikan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2021*, kemudian data di analisis dengan menggunakan distribusi frekuensi, distribusi frekuensi adalah teknik analisis statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi angka-angka suatu gejala dengan menggunakan dasar frekuensi kemunculan angka atau data yang ada dalam suatu rentangan kelas(Idris, 2009, 165).

Rumus rentangan kelas adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas Rentangan}}$$

Skor alternatif jawaban kuesioner mrmiliki rentang 1 s.d. 5. Banyak kelas interval adalah sebanyak 5 kelas. Maka, didapatkan panjang interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Rentangan Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh kategorisasi skor rata – rata seperti berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Rata – Rata

Rentang	Kategori	
	X	Y
1.00 – 1.79	Sangat Baik	Tidak Sangat rendah
1.80 – 2.59	Tidak Baik	Rendah
2.60 – 3.39	Cukup Baik	Sedang
3.40 – 4.19	Baik	Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Baik	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2011)

3.7.2. Persyaratan Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu data bisa menggunakan analisis regresi dalam analisanya. Menurut Sugiyono (2013) Uji korelasi *spearman rank correlation* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal, memiliki skala ordinal, dan sampel berjumlah kecil ($n < 30$).

3.7.3. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini, statistika inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan Muhamad Saifunnas Ashril Mi'raj, 2023

mengenai pengaruh variabel-variabel tertentu persepsi terhadap materi dan gaya mengajar terhadap motivasi belajar peserta. Analisis data inferensial bertujuan untuk mengambil kesimpulan melalui pengujian hipotesis. Teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah nomor 3 dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara gaya mengajar dan motivasi belajar peserta PMK PKBM Daarut Tauhiid.

1. Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta belajar PMK. Hal ini berati jika kualitas gaya mengajar yang tinggi maka motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta belajar tersebut akan menjadi semakin tinggi”

b. Hipotesis Statistik:

Dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat diambil hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: r=0$, Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta belajar PMK.

$H_a: r \neq 0$, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta belajar PMK.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Spearman rank Correllation*

Uji korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (Variasi Gaya Mengajar) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Menurut Sugiyono (2013) Uji korelasi *spearman rank correlation* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal, memiliki skala ordinal, dan sampel berjumlah kecil ($n < 30$). Pengujian hipotesis dibutuhkan untuk mengambil dasar keputusan pada hipotesis yang diajukan.

Uji ini didasarkan kepada kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

- ii. Jika nilai sig. > 0.05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, yang artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Menghitung Koefisian Korelasi

Koefisien korelasi berarti menggambarkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi perlu dalam batas - batas: (-1 ≤ r ≥ +1). Korelasi positif ditunjukan dengan tanda positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Korelasi dihitung menggunakan *spearman rank correlation*.

Penjelasan koefisien korelasi ditentukan berdasarkan kategorisasi yang dituangkan kedalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Interval Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0.80 - 1	Sangat Kuat
0.60 - 0.79	Kuat
0.40 - 0.59	Sedang
0.20 - 0.39	Rendah
0.00 - 0.19	Sangat Rendah

Sumber: (Purba & Purba, 2022)